

PENERAPAN ASUHAN KEBIDANAN MASA NIFAS PADA NY R DENGAN PEMBERIAN ASI ESKLUSIF

Syera Estefani⁽¹⁾, Sumaifa⁽²⁾, Andriani⁽³⁾, Sitti Hasrah Ibrahim⁽⁴⁾

¹ Prodi D.III Kebidanan Universitas Syekh Yusuf Al makassari Gowa
Email : syeraestefani935@gmail.com

² Prodi D.III Kebidanan Universitas Syekh Yusuf Al makassari Gowa
Email: sumaifa.ifa@gmail.com

³ Prodi D.III Kebidanan Universitas Syekh Yusuf Al makassari Gowa
Email : andrianiumi2014@gmail.com

⁴ Prodi D.III Kebidanan Universitas Syekh Yusuf Al makassari Gowa
Email : hasrahbrahim69@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Masa Nifas adalah periode penting dalam kehidupan seorang ibu setelah lahir dan berlangsung selama enam minggu atau 42 hari. Memberikan ASI eksklusif selama enam bulan pertama bayi adalah langkah kesehatan yang sangat efektif untuk mengurangi kematian bayi serta meningkatkan kesehatan ibu dan anak.

Metode Penelitian : Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menganalisis praktik kebidanan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang sedang dalam masa nifas di ruang nifas Puskesmas Tinggimoncong Kabupaten Gowa, sedangkan subjek penelitian adalah ibu nifas tersebut.

Hasil : Hasil penelitian ini telah dilakukan pengkajian dan analisa data pada Ny."R" dengan Penerapan asuhan kebidanan masa nifas dengan pemberian ASI eksklusif tanggal 11 April 2025.

Kesimpulan : Kesimpulan dari penelitian ini adalah ibu dalam kondisi yang baik dan ibu serta keluarga sudah memahami tentang KIE ASI eksklusif.

Kata kunci: Asuhan Kebidanan; Masa Nifas; Asi Eksklusif

ABSTRACT

[Background: The postpartum period is an important period in a mother's life after birth and lasts for six weeks or 42 days. Providing breast milk (ASI) for the first six months of a baby's life is one of the most effective health measures to reduce infant mortality and improve maternal and child welfare. Research Method: The method in this study is descriptive qualitative by analyzing midwifery practices. The population in this study were all postpartum mothers in the postpartum room of the Tinggimoncong Health Center, Gowa Regency, the subjects of this study were postpartum mothers. Results: The results of this study have been conducted by assessing and analyzing data on Mrs. "R" with the Implementation of postpartum midwifery care with exclusive breastfeeding on April 11, 2025. Conclusion: The conclusion of this study is

that the mother is in good condition and the mother and family have understood about exclusive breastfeeding IEC.

Keywords: *Midwifery Care; Postpartum Period; Exclusive Breastfeeding*

PENDAHULUAN

Masa Nifas adalah masa penting dalam kehidupan seorang ibu setelah melahirkan dan berlangsung selama enam minggu atau 42 hari. Pada masa ini, tubuh ibu mengalami berbagai perubahan fisiologis, kembali ke kondisi sebelum hamil, serta menjalani proses pemulihan secara fisik dan mental. Masa Nifas masih dalam masa kritis dalam membentuk ikatan antara ibu dan bayi (Sumaifa & Risnawati, 2023) Pemberian ASI selama enam bulan pertama kehidupan bayi adalah langkah kesehatan yang paling efektif untuk mengurangi kematian bayi serta meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak.

ASI mengandung nutrisi lengkap, antibodi alami, dan zat bioaktif yang tidak bisa diganti dengan susu formula. Selain itu, menyusui juga membantu proses penyusutan rahim, mempercepat pemulihan ibu setelah melahirkan (Yuliana et al., 2022)

Menurut data dari WHO dan UNICEF pada tahun 2018, secara global menunjukkan tingkat pemberian ASI eksklusif cukup rendah yaitu hanya 41 persen. Di Indonesia dari data Riset Kesehatan Dasar yang dilakukan pada tahun 2018 menunjukkan bahwa tingkat pemberian ASI eksklusif hanya mencapai 37 persen. (Rizka Fiyadila et al., 2024). Sedangkan data dari provinsi Sulawesi Selatan diperoleh bahwa pemberian ASI eksklusif sebesar 73,56% (Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia, 2018). Hal tersebut belum sesuai dengan target Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan yaitu sebesar 83% (Sitti Mukarramah, Zulaeha A.Amdadi, Wirawati Amin, 2023) Berdasarkan data BPS Kabupaten Gowa pada tahun 2022 usia Bayi kurang dari 6 bulan sudah menerima ASI Eksklusif sebanyak 70,5 % angka ini menunjukkan bahwa sekitar 29,5% bayi tidak secara Asi eksklusif (Data Pusat Statistik Kab.Gowa).

Namun, menyusui secara eksklusif masih menghadapi tantangan, seperti kurangnya pengetahuan ibu, pengaruh budaya, dukungan keluarga yang tidak memadai, serta mitos seputar ASI. Karena itu, peran bidan dalam memberikan asuhan kebidanan sangat penting, terutama dalam memberikan dukungan, motivasi, dan bimbingan kepada ibu menyusui, terutama yang ingin menyusui secara eksklusif (Farming et al., 2023). Banyak faktor yang memengaruhi rendahnya tingkat menyusui eksklusif, antara lain kurangnya pengetahuan, adanya mitos dan pengaruh budaya, dukungan keluarga yang minim, serta peran tenaga kesehatan dalam memberikan pendidikan dan dukungan. Dengan demikian, bidan memiliki peran penting dalam meningkatkan keberhasilan menyusui secara eksklusif. Dukungan yang diberikan oleh bidan mencakup pemantauan kondisi ibu dan bayi, konseling menyusui, serta dukungan psikologis dan pendidikan yang berkelanjutan. Dengan fokus pada kesejahteraan ibu yang terstruktur dan penguatan keterampilan ibu, ibu bisa memiliki kemampuan, kepercayaan, serta motivasi untuk menyusui secara eksklusif. Oleh karena itu, penting untuk meneliti bagaimana implementasi asuhan kebidanan pascanatal dapat diintegrasikan ke dalam upaya meningkatkan pemberian ASI eksklusif, serta meningkatkan sumbangan terhadap peningkatan kesehatan ibu dan bayi (Cahyani et al., 2025)

Asuhan bidan yang dilakukan pada masa nifas dapat meningkatkan kesadaran ibu tentang pentingnya menyusui dan mengurangi risiko komplikasi kelahiran. Dengan pendekatan holistik, tidak hanya memberikan perawatan fisik, tetapi juga pendidikan, saran dan dukungan emosional untuk ibu dan keluarga mereka.

Berdasarkan deskripsi di atas, penting untuk meneliti dan mengembangkan praktik Asuhan kebidanan pada masa nifas yang terintegrasi ke dalam pemberian, promosi tentang ASI eksklusif dan dukungan untuk meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan bayi .

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis praktik kebidanan setelah melahirkan terkait dengan pemberian asi eksklusif. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh ibu yang sedang dalam masa nifas di ruang nifas Puskesmas Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Subjek penelitian adalah ibu-ibu dalam masa nifas tersebut. Pengumpulan data dilakukan berdasarkan hasil pengkajian dan analisis yang menggunakan format SOAP. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis berdasarkan penerapan asuhan kebidanan yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Asuhan kebidanan dilakukan pada hari Rabu, 11 April 2025 pukul 08.00 WITA di Puskesmas Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan kepada Ny R yang sedang dalam masa nifas. Ibu mengeluh merasa nyeri di perut dan ingin memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Proses asuhan kebidanan dimulai dari tahapan pengkajian, diagnosis masalah aktual dan potensial, melakukan intervensi, implementasi, evaluasi, serta pendokumentasian melalui SAOP. Dari hasil pengkajian diperoleh bahwa Ny R melahirkan pada tanggal 10 April 2025 pukul 17.30 WITA. Riwayat penyakit ibu tidak ada penyakit seperti diabetes mellitus, hipertensi, jantung, dan penyakit lainnya. Riwayat menstruasi Ny R dimulai pada usia 13 tahun, siklus haid 28-30 hari, durasi haid 5-7 hari. Riwayat persalinannya tidak ada penyulit dari kala I sampai kala IV. Data diambil melalui wawancara dan observasi langsung pada klien. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Sumaifa & Nur, 2024) bahwa riwayat – riwayat yang dialami oleh ibu tidak ada penyulit.

Diagnosa kebidanan aktual yang ditemukan adalah nyeri perut dan keinginan memberikan ASI eksklusif. Pemeriksaan fisik dilakukan secara menyeluruh dari kepala sampai kaki. Hasil pemeriksaan menunjukkan keadaan umum baik, kesadaran komposmentis, tanda vital dalam batas normal, yaitu tekanan darah 100/80 mmHg, nadi 88 kali/menit, suhu 36,6°C, dan pernapasan 22 kali/menit. Pada bagian kepala, wajah, leher, hidung, mata, mulut, dan gigi tidak ditemukan masalah. Payudara terdapat pengeluaran ASI. Pada bagian perut terdapat pembesaran sesuai masa nifas yaitu satu

jari di bawah pusat, uterus teraba keras dan bundar. Daerah genitalia terdapat cairan lohia rubra. Tidak ditemukan data potensial dan kolaborasi. (R. Novita Yanti, 2025) dan (Sumaifa et al., 2025) yang menyatakan bahwa dalam masa nifas berjalan normal tanpa ada penyulit. Intervensi dilakukan setelah tahapan pengumpulan data dasar dan pemeriksaan fisik. Tindakan yang dilakukan antara lain meninjau kondisi Ny R, menjelaskan kondisi ibu, mengecek tanda vital, mengecek tinggi fundus uteri, memberikan informasi mengenai ASI eksklusif kepada ibu dan keluarga, serta menjelaskan jadwal kunjungan berikutnya. (Sabilla et al., 2023) memberikan ASI eksklusif merupakan salah satu pola asuh orang tua terhadap anak serta Ibu perlu mendapat dukungan dari suami sebagai pendamping hidup sehingga keluarga mengerti tentang manfaat ASI eksklusif. Sedangkan menurut (Noprianti et al., 2023) pemberian ASI eksklusif yang rendah terkait erat dengan kurangnya pengetahuan ibu dan keluarga tentang pentingnya ASI eksklusif. Ibu tidak menyusui secara eksklusif sehingga penyerapan nutrisi ibu tidak cukup untuk produksi susu.

Implementasi ini dilakukan sesuai dengan kesepakatan dengan klien sehingga implementasi bisa berjalan lancar dan baik. Implementasi ini dilakukan dengan memberitahu keadaan ibu dengan hasil ibu sudah mengetahui keadaannya, tanda – tanda vital dalam batas normal, tinggi fundus uteri berjalan normal, menjelaskan tentang ASI eksklusif dengan hasil ibu dan keluarga mengerti tentang apa itu ASI eksklusif, manfaat ASI eksklusif, keuntungan pemberian ASI eksklusif serta kunjungan berikutnya pada klien, dimana pada data tersebut di dukung oleh penelitian (Bahar et al., 2025) Air susu ibu (ASI) adalah makanan yang terbaik bagi bayi diawal usia kehidupannya. Hal ini tidak hanya karena ASI mengandung cukup zat gizi tetapi juga karena ASI mengandung zat imunologik yang melindungi bayi dari infeksi. dan (Ripandi H & Rezal, 2021) dan (Novayanti & Thirayo, 2023) mengatakan bahwa manfaat ASI eksklusif nutrisi untuk pertumbuhan bayi, mendukung tumbuh perkembangan otak pada bayi untuk memenuhi gizinya, sebagai antibody pada bayi, sehingga klien Ny R dan keluarga ingin memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

Pada tahap evaluasi ini dilakukan yaitu mengkaji seluruh data subjektif dan objektif pada klien tersebut sehingga dapat memastikan apakah rencana Tindakan dan implementasi berjalan dengan baik. sehingga hasil dari evaluasi tersebut adalah ibu dalam keadaan baik, telah mengerti apa yang jelaskan pada Langkah implementasi tersebut, sehingga hasil evaluasi tersebut merupakan Langkah terakhir yang telah dilakukan dari asuhan kebidanan dan untuk mengetahui keberhasilan dari seluruh Tindakan yang laksanakan.

Pada studi kasus klien Ny R ini di dapatkan adalah secara keseluruhan keadaan ibu baik, namun ada sedikit keluhan yang dirasakan oleh NY R ini adalah nyeri abdomen serta ibu dan keluarga sudah mengerti tentang KIE yang diberikan, sedangkan menurut (Sumaifa et al., 2023) masa nifas masa pemulihan kembali, mulai dari persalinan selesai sampai alat-alat kandungan seperti prahamil dan pada umumnya tentang nyeri yang dirakan oleh Ny R adalah merupakan kondisi normal pada ibu nifas dikarena penyebab kontraksi rahim.

SIMPULAN

Kesimpulan dari studi kasus pada Ny. R di Puskesmas Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan, menunjukkan bahwa pelayanan kebidanan yang diberikan berhasil. Ibu dalam keadaan umum baik, meski merasa sakit perut. Ibu dan keluarganya memahami informasi yang diberikan, termasuk pengertian tentang ASI eksklusif, manfaatnya, serta keuntungan memberikan ASI eksklusif. Dengan demikian, ibu mampu memberikan ASI eksklusif dan mendapatkan dukungan dari keluarganya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahar, H., Yusran, S., Lestari, H., & Meyitia, S. W. (2025). *Jurnal Kendari Kesehatan Masyarakat (JKKM) Vol . 4 No . 2 Tahun 2025 Pengaruh Edukasi Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu dalam Pemberian Makanan Prelaktal The Influence of Health Education on Mother ' s Knowledge in Prelactal Food Feeding. 4(2).*
- Cahyani, R. D., Simanjuntak, P., & Situmorang, T. S. (2025). *Hubungan Karakteristik Ibu dan Dukungan Sosial Terhadap Pemberian Asi Eksklusif pada Ibu Menyusui di Puskesmas Datuk Bandar Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjungbalai Tahun 2024. 3.*
- Farming, F., Fitriyanti, F., & Bahar, H. (2023). Hubungan Dukungan Sosial Suami Dengan Perilaku Pemberian Asi Eksklusif Pada Suku Tolaki Di Puskesmas Kemaraya Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan Indonesia, 3(4)*, 175–180. <https://doi.org/10.37887/jgki.v3i4.30144>
- Noprianti, I., Wati, D. A., Nurhayati, A., & Abdullah, A. (2023). Hubungan Pantang Makan (Food Tabu) Dan Pendidikan Ibu Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Rawat Inap Bumidaya Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022. *Jurnal Gizi Aisyah, 6(2)*, 121–131. <https://doi.org/10.30604/jnf.v6i2.1403>
- Novayanti, M., & Thirayo, Y. S. (2023). Buletin Kesehatan MAHASISWA Hubungan Pemberian Asi Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada (The Relationship between Exclusive Breastfeeding with Stunting Incidence in Toddlers in the Working Area of the Toili I Puskesmas). *Buletin Kesehatan MAHASISWA, 02(1)*, 1–9.
- R. Novita Yanti, S. H. (2025). *ASUHAN KEBIDANAN KOMPREHENSIF PADA NY. L DI KLINIK PRATAMA LESTARI TAHUN 2024. 1*, 1–23.
- Ripandi H, J., & Rezal, F. (2021). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Status Ekonomi dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lampeapi Kabupaten Konawe Kepulauan. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT), 1(2)*, 94–101. <https://doi.org/10.56742/nchat.v1i2.11>
- Rizka Fiyadila, Novera Herdiani, & Martha Ariana Wijayanti. (2024). Gambaran Pendampingan Pemberian Asi Eksklusif Bagi Ibu Menyusui Di Puskesmas

- Siwalankerto. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia (JKMI)*, 1(4), 28–31.
<https://doi.org/10.62017/jkmi.v1i4.1506>
- Sabilla, M., Bahri, S., Ariasih, R. A., & Dzaljad, R. G. (2023). Peran dan Persepsi Ayah dalam Mendukung Pemberian ASI Eksklusif: Sebuah Perspektif Health Belief Model. *Journal of Religion and Public Health*, 5(2), 80–89.
<https://doi.org/10.15408/jrph.v5i2.37109>
- Sitti Mukarramah, Zulaeha A.Amdadi, Wirawati Amin, M. W. (2023). *Kontribusi Pengetahuan Ibu Bekerja Terhadap Pemberian ASI Eksklusif*. 2(2), 18–25.
- Sumaifa, Puspita, V., & Jaya, S. (2023). *ANALYSIS OF POST PARTUM ANEMIA IN HEALTH CENTER IN PATTALLASSANG TAKALAR CITY*. 5(3).
- Sumaifa, S., & Nur, J. (2024). STUDI KASUS MANAJEMEN ASUHAN KEBIDANAN MINGGU 2 HARI DI PUSKESMAS SOMBAOPU KABUPATEN. *Maternity And Neonatal : Jurnal Kebidanan*, 12(February), 1–12.
- Sumaifa, S., & Risnawati. (2023). Analisis Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Posisi Menyusui Yang Benar Di Puskesmas Pattallassang. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Farmasi Dan Kesehatan*, 1(3). <https://doi.org/10.59841/jumkes.v1i3.188>
- Sumaifa, S., Ibrahim, S. H., & Ramadhani, R. S. (2025). *Peningkatan berat badan pada akseptor kb suntik 3 bulan dengan pendekatan asuhan kebidanan*. 6, 841–849.
- Yuliana, E., Murdiningsih, M., & Indriani, P. L. N. (2022). Hubungan Persepsi Ibu, Dukungan Suami, dan Dukungan Tenaga Kesehatan terhadap Pemberian Asi Eksklusif pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Cahya Maju Lempuing Oki Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 614.
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1921>